

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akhlak adalah sifat yang melekat pada diri seseorang dan menjadi identitasnya. Selain itu pula akhlak dapat diartikan sebagai sifat yang telah dibiasakan dan mudah dilaksanakan, dapat dilihat indikatornya, dan dapat dirasakan manfaatnya. Akhlak terkait dengan memberikan penilaian terhadap sesuatu perbuatan dan menyatakan baik dan buruk. Akhlak sangat erat hubungannya dengan pendidikan, yang pada intinya upaya menginternalisasikan nilai-nilai, ajaran, pengalaman, sikap dan sistem kehidupan secara holistik, sehingga menjadi sifat, karakter dan kepribadian. Dengan diterapkannya akhlak tersebut, maka akan tercipta kehidupan yang tertib, teratur, aman, damai, dan harmonis, sehingga setiap orang akan merasakan kenyamanan yang menyebabkan ia dapat mengaktualisasikan segenap potensi dirinya, yakni cipta (pikiran), rasa (jiwa), dan karsa (pancaindra).¹

Nilai adalah hal yang terkandung dalam hati nurani manusia yang memberi dasar dan prinsip akhlak yang merupakan standar dari keindahan dan efisiensi atau keutuhan kata hati. Menurut Sauri menguraikan nilai adalah harga yang di tuju dari sesuatu perilaku yang sesuai dengan norma yang disepakati. Dapat dipahami bahwa nilai adalah kebiasaan atau cara hidup yang terikat pada

¹Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2012), h. 208

mempertanggung jawaban seseorang terhadap orang lain sehingga kebebasan dan tanggung jawab menjadi syarat mutak.²

Sedangkan Linda menguraikan secara garis besar bahwa nilai dibagi menjadi dua kelompok yaitu nilai-nilai nurani dan nilai-nilai yang ada dalam diri manusia kemudian berkembang menjadi perilaku serta cara seseorang memperlakukan orang lain. Yang termasuk nilai-nilai nurani adalah kejujuran, keberanian, cinta damai, keandalan diri, disiplin, kemurnian dan kesesuaian.³

Jadi yang dimaksud dengan nilai-nilai pendidikan akhlak disini adalah makna, atau pesan mulia yang menjadi dasar atau patokan dalam membiasakan seseorang agar melakukan perbuatan-perbuatan atau tabiat baik sesuai nilai-nilai yang ada dalam kitab *Nūrul Yaqīn* karya Syekh Muhammad Al-Khudhari Bek (1289 H-1345 H).

Selanjutnya pendidikan akhlak merupakan jiwa dari pendidikan Islam dan mencapai suatu akhlak yang sempurna merupakan tujuan yang sebenarnya dari pendidikan Islam.⁴ Nilai- nilai akhlak mulia hendaknya ditanamkan sejak dini melalui pendidikan agama dan diawali dalam lingkungan keluarga melalui pembudayaan dan pembiasaan dan kebiasaan itu kemudian dikembangkan dan diaplikasikan dalam pergaulan hidup kemasyarakatan.⁵

²Ridhani, *Transformasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta:Lkis Yogyakarta, 2013), h. 13.

³Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2011), h. 45.

⁴Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2007), h. 49

⁵Said Agil Husin Al-Munawar, *Aktualisasi Nilai- nilai Qur'ani dalam Sistem pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2003), h. 27.

Kehadiran agama Islam sebagai agama *rahmatalil a'lam* meliputi semua aspek kehidupan manusia yang memiliki sistem nilai untuk mengatur hal-hal yang baik. Sebagai ukuran perbuatan baik ataupun buruk tentunya harus merujuk kepada ketentuan Allah Swt. (Alquran) dan Rasul-Nya (Hadits), dan mengamalkan segala perintah serta menjauhi segala larangan-Nya (akhlak Islami).

Nabi Muhammad Saw. sebagai pembawa risalah Islam telah menggambarkan bahwa salah satu tujuan Nabi Muhammad Saw. diutus adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Sabda Nabi Muhammad Saw.:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ (رواه البيهقي)⁶

Beliau merupakan teladan bagi umat manusia sekaligus sebagai manusia terbaik yang pernah ada di bumi. Keluasan suri teladan Rasulullah Saw. mencakup semua aspek kehidupan. Allah Swt. berfirman dalam Alquran surah Al-Ahzab, ayat 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا.

Kata *uswah* berarti teladan. Pakar tafsir, Az-Zamakhsyari, ketika menafsirkan ayat di atas, mengemukakan dua kemungkinan tentang maksud keteladanan yang terdapat pada diri rasul itu. Pertama, dalam arti kepribadian beliau secara totalitasnya adalah keteladanan. Kedua dalam arti terdapat dalam kepribadian beliau hal-hal yang patut diteladani. Pendapat pertama lebih kuat dan merupakan banyak pilihan ulama.⁷

⁶Abu Bakar Ahmad Ibn Al-Husayn Ibn Ali Al-Bahaqiy (Sunan Baihaqiy), Juz 2, h. 472.

⁷Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 438.

Melalui sistem pendidikan Nabi Muhammad Saw. dunia menjadi semakin cerah karena banyaknya para tokoh Islam yang dilahirkan di bumi ini untuk menyebar luaskan agama Islam sampai seluruh penjuru dunia seperti para sahabat yang menjadi sosok-sosok manusia yang memiliki *izzah* dihadapan umat lain dan akhlak mulia dihadapan Allah Swt., para ulama, dan para wali Allah yang sangat mulia.

Dasar untuk membangun sebuah sistem peradaban yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai Islam berdasarkan kepada ketentuan Allah Swt. dan Rasul-Nya, maka pendidikan akhlak merupakan suatu faktor penting dalam pendidikan membina suatu bangsa, dimisalkan kehidupan ini adalah rumah tangga yang terdiri atas orang tua dan anak. Dalam rumah tangga yang merupakan miniatur masyarakat, apabila suatu keluarga tidak dibangun dengan landasan akhlak yang baik maka keluarga tersebut tidak akan dapat hidup bahagia, nyaman, aman, dan sejahtera meskipun keluarga itu sangat kaya raya. Sebaliknya terkadang suatu keluarga yang serba kekurangan dalam masalah perekonomiannya, dapat bahagia karena berkat pembinaan akhlak yang baik dari keluarganya. Pendidikan akhlak dalam keluarga dilaksanakan dengan contoh dan teladan dari orang tua terhadap anak-anaknya, dan perlakuan orang tua terhadap orang lain di dalam lingkungan keluarga dan masyarakat akan menjadi teladan bagi anak-anaknya pula.⁸

Sistem pendidikan di Indonesia pada umumnya mengadopsi sistem pendidikan barat, dimana orang-orang mengatakannya dengan pendidikan moderen tetapi pada prinsipnya pendidikan moderen yang berasal dari barat itu

⁸Zakiyah Darajat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama,1995), h. 60.

lebih bertujuan untuk tercapainya tujuan material yang berkembang menjadi rasa cinta terhadap pekerjaan, dan mengesampingkan nilai-nilai dan norma-norma kemasyarakatan.

Kehidupan sekarang ini berbarengan dengan terjadinya pergeseran nilai di tengah-tengah masyarakat sebagai dampak globalisasi dan era informasi, seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, banyak sekali hal-hal negatif yang secara sadar maupun tidak sadar ikut mempengaruhi pola hidup masyarakat. Dari tayangan berupa kelicikan, kekerasan, pornografi, dan sebagainya menjadi sebab perilaku masyarakat yang menyimpang dari ajaran agama (Alquran dan as-Sunnah).

Hal ini dapat diketahui dari berbagai peristiwa yang terjadi, yang menunjukkan penyimpangan terhadap nilai-nilai yang terdapat di dalam Alquran. Kemudian minimnya pengetahuan masyarakat terhadap kisah teladan Nabi Muhammad Saw. yang termaktub dalam Alquran. Banyak anak-anak bangsa yang kurang mengenal Nabinya (sebagai teladan), sebagian besar dari mereka lebih memilih sosok lain sebagai idola seperti artis, tokoh-tokoh pahlawan fantasi, sinetron, dan lain sebagainya, padahal belum tentu orang-orang yang diidolakan tersebut akan memberikan dan membentuk dirinya menjadi muslim yang sebenarnya.

Dunia hiburan saat ini menjadi sangat digemari para anak-anak bangsa dari televisi, sampai kepada situs jejaring sosial yang tiap harinya semakin marak dan mengawatirkan bagi generasi muslim. Kemerosotan akhlak sering kali tidak hanya terjadi pada kalangan muda, tetapi terjadi juga di kalangan orang dewasa.

Kemerosotan akhlak pada anak remaja dapat dilihat dengan banyaknya anak remaja yang sampai sekarang masih saja melakukan hal-hal yang tidak wajar seperti kekerasan antar pelajar, tawuran, mabuk-mabukkan, berjudi, durhaka kepada orang tua, berzina, dan bahkan sampai membunuh itu dampak dari gaya hidup bebas.

Sejarawan *Arnold Toynbe*, dalam risetnya telah berhasil membuktikan sebuah kebenaran. Ia pernah meneliti lebih dari 21 peradaban yang hebat di dunia. Ternyata, diketahui 19 dari 21 peradaban itu musnah (runtuh). Ia runtuh bukan karena penaklukan dari luar, melainkan melalui kerusakan moral dari dalam.⁹

Maka dari itu, untuk memurnikan kembali kondisi yang sudah tidak sesuai dengan ajaran Islam, satu-satunya upaya yang dapat dilakukan adalah dengan kembali kepada nilai-nilai yang terkandung di dalam Alquran dan sunnah Nabi Saw. yaitu berupa pendidikan akhlak yang baik berdasarkan ketentuan Allah Swt. dan Nabi Muhammad Saw. serta menanamkan nilai-nilai tersebut secara intensif.

Banyak sekali rujukan untuk dijadikan pedoman bagi umat muslim dalam rangka pembelajaran, pembentukan, serta pembinaan akhlak yang mulia selain Alquran dan hadits Nabi Muhammad Saw. karya-karya para ulama muslim merupakan sumber yang dapat dijadikan rujukan mengingat ulama dalam karyanya menukil nash-nash yang terdapat dalam Alquran dan hadits Nabi Muhammad Saw. seperti buku atau kitab sejarah karya-karya yang di dalamnya memuat kisah-kisah biografi dan kehidupan Nabi Muhammad Saw. penulis melihat bahwa dalam sejarah dan biografi kehidupan Rasulullah Saw. khususnya

⁹Suprpto Estede, *Fakta dan Realita Dekadensi Moral di Kalangan Remaja*,, diakses pada tanggal 11 Juni 2017, pukul 8:30

dalam Kitab *Nūrul Yaqīn* karya Syekh Muhammad Al-Khudhari Bek (1289 H-1345 H) yang merupakan salah satu kitab yang istimewa dari perjalanan hidup Rasulullah Saw. sejak beliau dilahirkan hingga akhir hayatnya.

Syekh Muhammad Al-Khudhari Bek (1289 H-1345 H) adalah seorang inspektur kementerian dan dosen sejarah Islam di Universitas Mesir dilahirkan pada tahun 1289 H di provinsi Kortum, Kairo, di Mesir. Beliau juga sebagai ulama serta tokoh pendidikan yang menguasai berbagai bidang ilmu keagamaan juga merupakan pensyarah sejarah Islam dan beliau juga berhasil menghasilkan karya-karya hingga saat ini manfaatnya masih bisa dirasakan oleh kalangan pelajar, siswa dan mahasiswa serta masyarakat umum. Di antara karya-karya beliau adalah kitab *Nūrul Yaqīn*. Kitab *Nūrul Yaqīn* adalah kitab yang dikarang oleh Syekh Muhammad Al-Khudhari Bek (1289 H-1345 H). Kitab ini berisikan sejarah perjalanan hidup Rasulullah Saw. sejak beliau dilahirkan hingga akhir hayatnya. Kisah ini diceritakan secara teratur mengikuti alur kehidupan Rasulullah Saw. Peristiwa-peristiwa yang menunjukkan kesempurnaan akhlak dan budi pekerti Rasulullah Saw. dan mukjizat-mukjizat lain sebagai bukti kerasulannya.

Berdasarkan di dalam kitab *Nūrul Yaqīn* tersebut memiliki banyak tentang nilai-nilai pendidikan Akhlak yang sangat dalam. Diantara kandungan yang terdapat didalamnya adalah nilai pendidikan kejujuran dan amanah, nilai pendidikan kesabaran, nilai pendidikan keberanian, nilai pendidikan keadilan, nilai pendidikan pemaaf, nilai pendidikan zuhud dan nilai pendidikan kepemimpinan. Maka dari itu kitab *Nūrul Yaqīn* karya Syekh Muhammad Al

Khudhari Bek (1289 H-1345 H) sangat penting dan perlu digali lebih dalam untuk dijadikan rujukan dan pedoman bagi umat muslim dalam rangka pembelajaran, pembentukan, serta pembinaan akhlak yang mulia.

Penulis melihat bahwa kisah Nabi Muhammad Saw. memiliki begitu banyak makna tentang pendidikan akhlak yang sangat dalam baik untuk pendidikan formal maupun non formal. Oleh karena itu penulis tertarik untuk menggali, membahas dan mendalami lebih jauh tentang makna tersebut sebagai judul skripsi. Atas pertimbangan tersebut di atas maka penulis mengangkat permasalahan tersebut dengan judul:” **Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Nūrul Yaqīn* Karya Syekh Muhammad Al-Khudhari Bek (1289 H-1345 H).**”

B. Definisi Operasional

Dalam rangka memberikan penjelasan, pengertian, dan penegasan istilah yang terdapat dalam skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam kitab *Nūrul Yaqīn* Karya Syekh Muhammad Al-Khudhari Bek (1289 H-1345 H)”. maka penulis menyertakan definisi operasional (istilah) yang dimaksudkan untuk memudahkan pembaca dalam memahami, dan menghindari kesalah pahaman terhadap judul diatas sebagai berikut:

1. Nilai-Nilai

Nilai-nilai pendidikan adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Definisi lain menyebutkan nilai adalah patokan normative yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya diantara cara-cara tindakan alternatif.

2. Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak merupakan jiwa dari pendidikan Islam dan mencapai suatu akhlak yang sempurna merupakan tujuan yang sebenarnya dari pendidikan Islam. Nilai-nilai akhlak mulia hendaknya ditanamkan sejak dini melalui pendidikan agama dan diawali dalam lingkungan keluarga melalui pembudayaan dan pembiasaan dan kebiasaan itu kemudian dikembangkan dan diaplikasikan dalam pergaulan hidup kemasyarakatan.

Jika membicarakan akhlak Nabi Muhammad Saw. tidaklah pantas dipertanyakan lagi tentang baik buruknya akhlak Beliau. Tentu sangatlah tak terbatas karena keagungan dan kemuliaan Nabi Muhammad Saw. yang menjadi pedoman hidup bagi umat Islam seluruhnya. Akhlak Beliau sangatlah luas dan kata Siti Aisyah ra. Bahwa akhlak Nabi Muhammad Saw. adalah Alquran, kita ketahui Alquran adalah kalam Allah yang pasti tidak ada keraguan dan kesalahan padanya (Alquran), begitu juga akhlak Nabi Saw. yang sesuai dengan Alquran, yang diajarkan langsung oleh Allah Swt. sang pencipta alam tentu sebagai umat yang cinta dan mengakui Nabi Muhammad Saw. pastilah tidak ada keraguan padanya (Nabi Saw.).

Berdasarkan skripsi yang penulis susun ini, pembahasan akhlak dibatasi hanya pada akhlak mahmudah (mulia) saja, karena kita ketahui akhlak Nabi Muhammad Saw. adalah sangat mulia. Dalam Skripsi ini penulis menyadari keterbatasan dan kekurangan penulis dalam mengkaji dan menyoroti pesan-pesan kehidupan *Sayyidunal-Awwalin wa al Akhirin* Muhammad Saw. penulis hanya mampu mendapatkan beberapa sebagian kecil dari akhlak Nabi Saw. Sehingga

perlu diketahui akhlak Nabi Muhammad Saw. tidak memiliki batasan, (tidaklah terbatas). Penulis hanya mengambil nilai-nilai pendidikan akhlak kesabaran, pendidikan kejujuran dan amanah, pendidikan keadilan, pendidikan keberanian, pendidikan kepemimpinan, pendidikan pemaaf dan pendidikan zuhud.

3. Kitab *Nūrul Yaqīn*

Kitab *Nūrul Yaqīn* adalah kitab yang dikarang oleh Syekh Muhammad Al-Khudhari Bek (1289 H-1345 H). Kitab ini berisikan sejarah perjalanan hidup Rasulullah Saw. sejak beliau dilahirkan hingga akhir hayatnya. Kisah ini diceritakan secara teratur mengikuti alur kehidupan Rasulullah Saw. Peristiwa-peristiwa yang menunjukkan kesempurnaan akhlak dan budi pekerti Rasulullah dan mukjizat-mukjizat lain sebagai bukti kerasulannya.

4. Syekh Muhammad Al-Khudhari Bek

Beliau adalah seorang inspektur kementerian dan dosen sejarah Islam di Universitas Mesir, yang memiliki nama asli Muhammad bin Afifi Al-Bajuri di kenal sebagai Syekh Muhammad Al-Khudhari Bek dilahirkan pada tahun 1289 H bersamaan dengan tahun 1927 M didaerah propinsi Khortum, Khairo, Mesir. Beliau meninggal pada tahun 1345 H di makamkan di Khairo, Mesir.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis mengambil rumusan masalahnya yaitu: Bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab *Nūrul Yaqīn* karya Syekh Muhammad Al-Khudhari Bek (1289 H-1345 H)?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis mengambil rumusan masalahnya yaitu: Mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab *Nūrul Yaqīn* karya Syekh Muhammad Al-Khudhari Bek (1289 H-1345 H).

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Bahan pertimbangan ataupun perbandingan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengadakan penelitian lebih mendalam.
2. Bahan penambah informasi untuk memperkaya khazanah Perpustakaan Tarbiyah dan Perpustakaan Pusat UIN Antasari Banjarmasin.

F. Penelitian Terdahulu

Diatara skripsi yang mengkaji tentang secara umum mengenai tentang akhlak namun tokoh yang berbeda, diantaranya:

1. Boy Ramadhan mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) tahun 2013 IAIN Antasari Banjarmasin berjudul " *Pemikiran K.H Anshari Tentang Pendidikan Akhlak*". Persamaan penelitian Boy Ramadhan dengan penulis adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Perbedaannya adalah Boy Ramadhan mengkaji tentang pemikiran K.H Ashari tentang

pendidikan akhlak sedangkan penulis mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan akhlak.¹⁰

2. Amalia Khasanah mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) tahun 2013 Universitas Islam Nahdatul Ulama Jepara berjudul” *Studi Analisis Tentang Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kisah Nabi Yusuf As*” Persamaan penelitian Amalia Khasanah dengan penulis adalah sama-sama membahas tentang nilai-nilai pendidikan akhlak. Perbedaannya adalah Amalia Khasanah mengkaji tentang kisah Nabi Yusuf As. dalam Alquran sedangkan penulis mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan akhlak Nabi Muhammad Saw. dalam kitab *Nūrul Yaqīn*.¹¹
3. Faisal Akbar mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) tahun 2011 IAIN Antasari Banjarmasin dengan judul” *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak pada Syair-syair dalam Kitab Ta’lim Muta’allim*”. Persamaan penelitian Faisal Akbar dengan penelitian isi penulis adalah sama-sama membahas tentang nilai-nilai pendidikan akhlak. Perbedaannya adalah Faisal Akbar mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan akhlak pada syair-syair dalam kitab *Ta’lim Muta’allim*

¹⁰Boy Ramadhan, *Pemikiran K.H Anshari Tentang Pendidikan Akhla*,(Banjarmasin:IAIN Antasari, 2013).

¹¹Amalia Khasanah, *Studi Analisis Tentang Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kisah Nabi Yusuf As*, (Jepara:UNISNU, 2013).

sedangkan penulis mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Nūrul Yaqīn*.¹²

4. Nurlatifah mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam (PAI) tahun 2016 IAIN Antasari Banjarmasin dengan Judul” *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Manakib As-Syyidah Khadijah Al-Kubra karya Abu Fathimah Al-Hajj Munawar Ibn Ahmad Ghazali Al-Banjari*”.
 Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah sama-sama meneliti tentang akhlak, sedangkan perbedaannya adalah Nurlatifah meneliti di dalam kitab *Manakib As-Syyidah Khadijah Al-Kubra* karya Abu Fathimah Al-Hajj Munawar Ibn Ahmad Ghazali Al-Banjari dan penulis meneliti dalam kitab *Nūrul Yaqīn*.¹³

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu. Dengan melalui metode penelitian ini penulis akan lebih mudah menemukan dan memecahkan masalah serta mempermudah dalam proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti itu sendiri.

¹²Faisal Akbar, *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak pada Syair-syair dalam Kitab Ta’lim Muta’allim*, (Banjarmasin:IAIN Antasari, 2011).

¹³Nurlatifah, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Manakib As-Syyidah Khadijah Al-Kubra karya Abu Fathimah Al-Hajj Munawar Ibn Ahmad Ghazali Al-Banjari*, (Banjarmasin:IAIN Antasari, 2016).

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan (*library reseach*), yaitu penelitian yang menggunakan bahan-bahan tertulis.¹⁴ Bahan tertulis yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu data-data literatur atau kepustakaan dari materi yang berkaitan serta diperoleh pula dari pemanfaatan internet. Selain itu juga merupakan penelitian yang sifatnya deskriptif-kualitatif. Penelitian kualitatif dipahami sebagai penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.¹⁵

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian, yaitu:

- a. Survey kepustakaan, yaitu mencari dan menghimpun data yang diperlukan dari beberapa literatur yang diperoleh dari perpustakaan atau tempat-tempat lain yang menyediakan sumber-sumber data.
- b. Telaah kepustakaan, yaitu dengan mempelajari, menelaah, dan mengkaji bahan pustaka yang terhimpun, kemudian mengambil poin-poin penting dari bahan pustaka tersebut berhubungan dengan objek penelitian.

¹⁴Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin:Antasari Press, 2011), h. 13.

¹⁵Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif Tata Langkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data*, (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2007), h.4.

3. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi sumber primer dan sumber sekunder, yang dirincikan sebagai berikut:

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subjek informasi yang dicari.¹⁶ Sumber primernya yaitu berupa kitab *Nūrul Yaqīn* karya Syekh Muhammad Al-Khudhari Bek (1289 H-1345 H), serta buku terjemahnya yang diterjemahkan oleh Bahrun Abu Bakar, L.C.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung dari subjek penelitiannya, tetapi mendukung atau berkaitan dengan tema yang diangkat. Data sekunder yang digunakan peneliti antara lain:

- 1) Mengenal Nabi Muhammad Saw. karya Ir Sayyid Abdussalam Alwi Al-Hinduan, Mba.
- 2) Dahsyatnya 4 Sifat Nabi karya Ahda Bina.
- 3) Hebatnya Akhlak di atas Ilmu dan Tahta Jilid 1 karya Adib Siroj Zaenuri dan Al-Arif.
- 4) Pesona Akhlak Rasulullah Saw. karya Abdurrahman Ya'qub.
- 5) Teladan Pribadi Rasulullah Saw. karya Ustman Nuri Topbas.
- 6) Taisirul Khalaq. Karya Hafiz Hasan Al Mas'udi.

¹⁶Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 9.

4. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data yang penulis lakukan adalah dengan mengumpulkan data-data yang relevan dengan penelitian, mengklasifikasikan data tersebut ke dalam sub-sub sesuai permasalahan yang diteliti. Kemudian menyusun data-data yang terkumpul menjadi satu kesatuan yang sistematis.

5. Analisis Data

Adapun teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (*Content analysis*). Analisis isi (*Content analysis*) merupakan teknik penelitian yang ditujukan untuk membuat kesimpulan dengan cara mengidentifikasi isi pesan pada suatu buku.¹⁷ Dalam menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam kitab *Nūrul Yaqīn* karya Syekh Muhammad al-Khudhari Bek (1289 H-1345 H). Analisis isi dalam penelitian ini, penerapannya di tempuh melalui beberapa langkah, yaitu:

- 1) Reduksi Kata, yaitu proses pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan tranformasi data mentah yang muncul dari catatan yang diperoleh.
- 2) Penyajian Data, yaitu proses penyusunan informasi yang disajikan kedalam satu bentuk sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana serta dapat dipahami
- 3) Penarikan kesimpulan, yaitu membuat kesimpulan dari data-data yang diperoleh agar lebih rinci dan jelas.

¹⁷Stefan Titscher dkk., *Metode Analisis Teks & Wacana*, Terj. Gazali, dkk., (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 97.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penelitian yang terdiri dari 5 bab dan masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab yakni sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II adalah profil Syekh Muhammad Al-Khudhari Bek dan deskripsi kitab *Nūrul Yaqīn* yang berisi riwayat hidup Syekh Muhammad Al-Khudhari Bek (1289 H-1345 H), hasil karya Syekh Muhammad Al-Khudhari Bek, dan deskripsi kitab *Nūrul Yaqīn* .

Bab III adalah nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab *Nūrul Yaqīn* yang berisi pemikiran Syekh Muhammad Al-Khudhari Bek dan analisis nilai-nilai pendidikan akhlak dalam *Nūrul Yaqīn* karya Syekh Muhammad Al-Khudhari Bek (1289 H-1345 H).

Bab IV adalah Penutup berisi simpulan dan saran.